

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**EDUKASI KESEHATAN DALAM PENERAPAN PERILAKU KEBERSIHAN TANGAN  
DI KALANGAN SEKOLAH ATISA DIPAMKARA KARAWACI**

Disusun oleh:

**Ketua**

dr.Susy Olivia, M.Biomed (0325107504/10401003)

**Anggota**

Muhammad Naufal Razaan (405210101)  
Muhammad Dzakwan Dwi Putra (405210105)

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM

Periode 1/Tahun 2024

1. Judul : Edukasi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Kebersihan Tangan Di Kalangan Sekolah Atisa Dipamkara Karawaci
2. Nama Mitra : Atisa Dipamkara
3. Nama Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : dr Susy Olivia , M.Biomed
- b. NIDN/NIK : 0325107504/10401003
- c. Jabatan/Golongan : Dosen Tetap/III A
- d. Program studi : Sarjana Kedokteran
- e. Fakultas : Kedokteran
- f. Bidang keahlian : Fisiologi
- g. Nomor HP/Telpon : 0818813286
4. Email : [susyo@fk.untar.ac.id](mailto:susyo@fk.untar.ac.id)
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
- a. Jumlah Anggota : 2 orang
- b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Muhammad Naufal Razaan (405210101)
- c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Muhammad Dzakwan Dwi Putra (405210105)
6. Lokasi Kegiatan Mitra
- a. Wilayah mitra : Atisa
- b. Kabupaten/kota : Tangerang
- c. Provinsi : Banten
7. Metode Pelaksanaan : Edukasi Kesehatan
8. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan Hak Cipta
9. Jangka Waktu Pelaksanaan : Februari-Agustus 2024
10. Biaya Total : Rp 8.000.000  
Biaya yang disetujui LPPM

Menyetujui,  
Ketua LPPM

  
Ir. Jap Tri Beng, MMSI, M.Fsi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE  
NIDN/NIK: 0323085501/10381047



Jakarta, 7 Juli 2024

Ketua Pelaksana

dr. Susy Olivia, M.Biomed  
NIDN/NIK: 0325107504/10401003

## **RINGKASAN**

[Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, tipus, kecacingan, dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan sebelum makan menyebabkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Kebiasaan anak usia sekolah yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan anak usia sekolah mudah terserang berbagai penyakit, terutamayang berhubungan dengan perut, seperti diare, tipus, , dan lain-lain Kebiasaan cuci tangan perlu diterapkan di sekolah Atisa Dimpkara Karawaci. Bentuk luaran yang dihasilkan : publikasi Serina dan HKI]

Kata kunci: cuci tangan, infeksi cacing, Kebiasaan
--

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Bentuk Pelaksanaan .....	4
3.2. Tahapan.....	4
3.3. Partisipasi Mitra .....	5
Bab 4. Anggaran dan Jadwal.....	7
4.1. Anggaran.....	7
4.2. Jadwal.....	7
Daftar Pustaka.....	8
Lampiran.....	9

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

[ Infeksi parasit merupakan penyebab utama penyakit dan kematian di seluruh dunia. Praktik sanitasi dan sanitasi yang buruk meningkatkan risiko tertular penyakit parasit terutama pada negara berkembang. Secara global, 3,5 miliar orang dan 450 juta anak menderita infeksi ini . Anak-anak adalah kelompok usia yang paling sering terkena, dan infeksi parasit usus dapat mempengaruhi pertumbuhan dan meningkatkan risiko terkena penyakit lain . Parasit yang umum menginfeksi anak usia  $\leq 5$  tahun dari negara berkembang antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Entamoeba histolytica*, dan *Giardia lamblia*.(Hakazima,2023), (Farell,2018)

Menurut data WHO sekitar 200 juta orang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, dengan *A. lumbricoides* yang paling umum terutama di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Anak-anak yang tertular infeksi parasit usus berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan mental. Infeksi protozoa dan cacing usus yang banyak terjadi di seluruh dunia dapat terjadi karena kurang kesadaran praktik kebersihan pribadi terutama kurang menyadari pentingnya cuci tangan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 95% kasus infeksi parasit disebabkan oleh kemiskinan, pendapatan rendah, kurangnya kesadaran, buta huruf, mencuci tangan yang tidak benar setelah buang air kecil, praktik buang air besar sembarangan, konsumsi air minum yang terkontaminasi, penggunaan toilet yang tidak tepat, dan penggunaan toilet yang tidak tepat. penanganan makanan yang tidak tepat, dan praktik budaya. (Torgerson,2015), (Chelkeba,2020)

Cuci tangan pakai sabun adalah tindakan khusus kebersihan tangan yang melibatkan penggunaan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran, bahan organik, dan mikroorganisme dari tangan secara fisik . Hal ini diakui dan diterima sebagai teknik yang murah dan efektif untuk mencegah penyakit menular. Penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi kejadian diare, sebesar 28 hingga 47% dan dapat mengurangi infeksi saluran pernapasan akut, seperti pneumonia, sebesar 20 hingga 50%. (Almoslem,2021)

Mencuci tangan juga dapat membatasi wabah penyakit, seperti kolera dan Ebola, dan mengurangi infeksi terkait layanan kesehatan hingga lebih dari 50% . Anak-anak usia sekolah di negara-negara berkembang biasanya tidak melakukan praktik mencuci tangan pada saat-saat kritis, seperti setelah menggunakan toilet, sebelum makan, dan sebelum memasak makanan. Kedekatan anak-anak dengan sekolah dan tempat penitipan anak, terdapat risiko tinggi penyebaran penyakit menular. Namun, kurang dari 5% penduduk di negara berkembang masih melakukan cuci tangan. sekitar 400 juta anak terinfeksi cacingan akibat praktik mencuci tangan yang buruk.(Freeman,2014), (Berhanu,2022)

Berdasarkan uraian diatas maka tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi kesehatan terkait cuci tangan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kesadaran untuk melakukan cuci tangan serta melindungi kesehatan dan kesejahteraan anak dan mencegah terinfeksi penyakit menular terutama infeksi akibat cacing.

### **1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya**

[ Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, tipus, kecacingan, dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan sebelum makan menyebabkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran

dan bibit penyakit. Kebiasaan anak usia sekolah yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan anak usia sekolah mudah terserang berbagai penyakit, terutamayang berhubungan dengan perut, seperti diare, tipus, , dan lain-lain Kebiasaan cuci tangan perlu diterapkan di sekolah Atisa Dimpkara Karawaci

### **1.3. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Topik pada kegiatan pengabdian adalah edukasi cuci tangan sesuai dengan RIP Penelitian dan PKM terkait upaya peningkatan layanan kesehatan Masyarakat

## BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

### 2.1 Solusi Permasalahan

Sekolah adalah salah satu tempat terpenting untuk mempromosikan pendidikan dan program kesehatan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif dalam hal mencuci tangan dan banyak praktik kebersihan lainnya. siswa di negara berkembang menunjukkan kurangnya keterampilan mencuci tangan. Dengan mencuci tangan, teknik kebersihan tangan yang sederhana dan hemat biaya, banyak sekolah mendorong siswanya untuk mempraktikkan perilaku mencuci tangan. Edukasi kesehatan secara signifikan mempengaruhi perilaku dan kebiasaan mencuci tangan dan kebersihan di kalangan siswa. Intervensi edukasi cuci tangan dan kebersihan pribadi pada anak-anak sekolah telah menyebabkan penurunan kasus diare dan tingkat ketidakhadiran siswa secara signifikan. Mencuci tangan memiliki dampak yang signifikan terhadap penyebaran infeksi parasit, dengan meningkatnya kasus infeksi parasit di kalangan siswa sekolah.

### 2.2 Rencana Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2	Prosiding dalam temu ilmiah	Publish
<b>Luaran Tambahan (wajib ada)</b>		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	Sertifikat
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	
3	Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau	
4	Buku ber ISBN atau	
5	Produk Terstandarisasi	

## BAB 3 METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan

[Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan kesehatan secara kelompok dan perorangan, *workshop* (pelatihan) cuci tangan, Sasaran : anak sekolah dasar Atisa Dipamkara

### 3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

1. [Tahap Persiapan merencanakan kegiatan edukasi terkait cuci tangan dan berkoordinasi persiapan sarana dan prasarana serta melakukan pendataan peserta pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan : Edukasi kesehatan dengan menggunakan lagu cuci tangan serta meminta siswa mempraktekkan langsung .



Gambar1. Tahapan Kegiatan PKM

### 3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Mitra PKM dilibatkan dalam kegiatan sehingga tim PKM dan mitra membantu pemerintah dalam menyukseskan progam PHBS di lingkungan sekolah , memberikan motivasi kepada anak playgroup dan TK tentang pentingnya kesadaran dalam peningkatan wawasan di bidang kesehatan serta memberikan pelayanan promosi kesehatan melalui penyuluhan dan pembagian sarana media informasi agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap perilaku yang menunjang kesehatan

## BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Penyuluhan kesehatan serta workshop (pelatihan) cuci tangan secara kelompok dan perorangan merupakan metode pelaksanaan kegiatan edukasi. Sasaran kegiatan ini siswa sekolah dasar Atisa Dipamkara. Tahap Pelaksanaan terkait edukasi kesehatan dilakukan secara langsung di kelas dengan menggunakan lagu cuci tangan serta meminta siswa mempraktekkan langsung. Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2024 pukul 7.30-13.00 pada kegiatan ini dilakukan pretest dan posttest untuk menilai tingkat pengetahuan siswa terkait materi pentingnya cuci tangan.

Hasil kegiatan edukasi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Peserta edukasi adalah siswa kelas kelas 4 dan 5 sebanyak 88 peserta. Rentang usia peserta kegiatan 9-11 tahun terdiri perempuan sebanyak 34 (69,6 %) peserta laki-laki 54 (30,4%) peserta. Materi yang dipaparkan pada kegiatan terkait pentingnya cuci tangan. Tim pengabdian memperagakan cara cuci tangan dengan benar lalu meminta siswa untuk melakukan gerakan cuci tangan. Rata-rata pretest 88,26 dan posttest 99,24 maka terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 12,44%.

**Tabel 1. Karakteristik siswa-siswi kelas 4 dan 5**

Variabel	Proporsi (%) N = 88	Mean	Median Min - Maks
Kelas			
4	42 (47,7)		
5	46 (52,3)		
Jenis Kelamin			
Laki-laki	54 (30,4)		
Perempuan	34 (69,6)		
Usia (tahun)		9,91	10 (9 - 11)

**Tabel 2. Hasil pretes dan postes siswa-siswi kelas 4 dan 5**

Variabel	Proporsi (%) N = 88	Mean	Median Min - Maks
Pretes		88,26	100
Kurang	1 (1,1)		(33 – 100)
Cukup	29 (33,0)		
Baik	58 (65,9)		
Postes		99,24	100
Kurang	0 (0)		(67 – 100)
Cukup	2 (2,3)		
Baik	86 (97,7)		



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Sekolah adalah salah satu tempat terpenting untuk mempromosikan pendidikan dan program kesehatan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif dalam hal mencuci tangan dan banyak praktik kebersihan lainnya. siswa di negara berkembang menunjukkan kurangnya keterampilan mencuci tangan. Dengan mencuci tangan, teknik kebersihan tangan yang sederhana dan hemat biaya, banyak sekolah mendorong siswanya untuk mempraktikkan perilaku mencuci tangan. Edukasi kesehatan secara signifikan mempengaruhi perilaku dan kebiasaan mencuci tangan dan kebersihan di kalangan siswa. Edukasi terkait program PHBS di lingkungan sekolah yaitu cuci tangan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kesadaran dalam peningkatan wawasan di bidang kesehatan serta memberikan pelayanan promosi kesehatan melalui penyuluhan dan pembagian sarana media informasi agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap perilaku yang menunjang kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

**Daftar pustaka** Minimal berjumlah 7 (tujuh) dan merujuk pada literatur 7 (tujuh) tahun terakhir). Hanya pustaka yang disitasi pada usulan PKM yang dicantumkan. Daftar pustaka perlu merujuk atau mensitasi karya dosen Universitas Tarumanagara yang memiliki keterkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

Almoslem, M. M., Alshehri, T. A., Althumairi, A. A., Aljassim, M. T., Hassan, M. E., & Berekaa, M. M. (2021). Handwashing Knowledge, Attitudes, and Practices among Students in Eastern Province Schools, Saudi Arabia. *Journal of environmental and public health*, 2021, 6638443. <https://doi.org/10.1155/2021/6638443>

Berhanu A, Mengistu DA, Temesgen LM, Mulat S, Dirirsa G, Alemu FK, Mangasha AE, Gobena T and Geremew A (2022) Hand washing practice among public primary school children and associated factors in Harar town, eastern Ethiopia: An institution-based cross-sectional study. *Front. Public Health* 10:975507. doi: 10.3389/fpubh.2022.975507

Chelkeba, L., Mekonnen, Z., Alemu, Y., & Emanu, D. (2020). Epidemiology of intestinal parasitic infections in preschool and school-aged Ethiopian children: a systematic review and meta-analysis. *BMC public health*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8222-y>

Farrell, S. H., Coffeng, L. E., Truscott, J. E., Werkman, M., Toor, J., de Vlas, S. J., & Anderson, R. M. (2018). Investigating the Effectiveness of Current and Modified World Health Organization Guidelines for the Control of Soil-Transmitted Helminth Infections. *Clinical infectious diseases : an official publication of the Infectious Diseases Society of America*, 66(suppl\_4), S253–S259. <https://doi.org/10.1093/cid/ciy002>

Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P., Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Bonjour, S., Hunter, P. R., Fewtrell, L., & Curtis, V. (2014). Hygiene and health: systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects. *Tropical medicine & international health : TM & IH*, 19(8), 906–916. <https://doi.org/10.1111/tmi.12339>

Hakizimana, E., Kim, J. Y., Oh, S., Yoon, M., & Yong, T. S. (2023). Intestinal parasitic infections among children aged 12-59 months in Nyamasheke District, Rwanda. *Parasites, hosts and diseases*, 61(3), 304–309. <https://doi.org/10.3347/PHD.23045>

Torgerson, P. R., Devleeschauwer, B., Praet, N., Speybroeck, N., Willingham, A. L., Kasuga, F., Rokni, M. B., Zhou, X. N., Fèvre, E. M., Sripa, B., Gargouri, N., Fürst, T., Budke, C. M., Carabin, H., Kirk, M. D., Angulo, F. J., Havelaar, A., & de Silva, N. (2015). World Health Organization Estimates of the Global and Regional Disease Burden of 11 Foodborne Parasitic Diseases, 2010: A Data Synthesis. *PLoS medicine*, 12(12), e1001920. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001920>

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 0329-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024**

Pada hari ini Jumat tanggal 19 bulan April tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed  
NIDN/NIDK : 0325107504  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Muhammad Naufal Razaan [405210101]
  - b. Nama dan NIM : Muhammad Dzakwan Dwi Putra [405210105]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2024 Nomor **0329-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024** Tanggal **19 April 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Edukasi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Kebersihan Tangan di Kalangan Sekolah Dasar Atisa Dipamkara**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**



dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed